

**PENGARUH CAR, LDR DAN NPL TERHADAP ROA  
PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Yulan Rahayu Barasa  
170610080**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL & HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2021**

**PENGARUH CAR, LDR DAN NPL TERHADAP ROA  
PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:  
Yulan Rahayu Barasa  
170610080**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL & HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2021**

## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Yulan Rahayu Barasa  
Npm : 170610080  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul:

**Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

ialah hasil karya sendiri dan bukan merupakan “duplikasi” dari karya orang lain. Setahu saya, pada naskah skripsi ini tidak ada pendapat ataupun karya ilmiah yang pernah diterbitkan ataupun dituliskan oleh orang lain, kecuali yang dikutip secara tertulis pada naskah ini serta dicantumkan daftar pustaka dan sumber kutipan.

Apabila kenyataannya pada naskah skripsi ini ada unsur PLAGIASI, saya bersedia gelar yang saya peroleh dibatalkan dan naskah skripsi ini digugurkan, serta diproses berdasarkan aturan undang-undang yang diberlakukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Batam, 16 Juli 2021



**Yulan Rahayu Barasa**

170610080

**PENGARUH CAR, LDR DAN NPL TERHADAP ROA  
PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

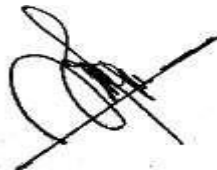
**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:  
Yulan Rahayu  
Barasa  
170610080**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada  
tanggal seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 16 Juli 2021**



**Hikmah, S.E., M.Si.  
Pembimbing**



## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu penelitian ini juga menguji secara empiris pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan pada bank swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas. Populasi dalam penelitian adalah 30 dan sampel berjumlah 27 dengan periode penelitian selama 5 tahun mulai dari 2016 – 2020. Teknik pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi linear berganda, uji statistik terdiri dari uji t untuk menguji secara parsial serta uji F untuk menguji secara simultan. Sebelum uji statistik dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji t menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil uji F memberikan kesimpulan bahwa CAR, LDR dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji R<sup>2</sup> menunjukkan bahwa variabel CAR, memengaruhi ROA sebesar 70,3%, sedangkan 29,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** CAR, LDR, NPL dan ROA.

## **ABSTRACT**

*This study was conducted with the aim of knowing empirically the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) partially on the Return On Assets (ROA) of private foreign exchange banks listed on the Indonesia Stock Exchange. In addition, this study also empirically examines the effect of CAR, LDR and NPL on Return On Assets (ROA) simultaneously at private foreign exchange banks listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses quantitative research methods with the type of causality research. The population in the study was 30 and the sample was 27 with a research period of 5 years starting from 2016 – 2020. The sample selection technique used the purposive sampling method. The data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis, statistical test consists of t test to test partially and F test to test simultaneously. Before the statistical test was carried out, the classical assumption test consisted of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test. The t test results show that CAR has a negative effect on ROA. While LDR has a positive but not significant effect on ROA. And NPL has a negative and significant effect on ROA. The results of the F test conclude that CAR, LDR and NPL simultaneously have a significant effect on ROA. The results of the R2 test show that the CAR variable affects the ROA by 70.3%, while 29.7% is influenced by other variables not included in this study.*

**Keywords:** CAR, LDR, NPL and ROA.

## KATA PENGANTAR

### *Assalamu'alaikum warohmatullahiwabarokaatuh*

Puji syukur pada kehadirat Allah SWT, atas karunia serta rahmatNya hingga penulis bisa merampungkan skripsi ini tepat waktu. Penyusunan skripsi ini ialah syarat memenuhi gelas Sarjana Manajemen Universitas Putera Batam.

Penulis sadar, skripsi ini tidak bisa dilepaskan dari kelemahan serta kekurangan yang perlu dibenahi. Dengan demikian, penulis menginginkan adanya kritik saran membangun dari pembaca guna menyempurnakan karya berikutnya. Semoga skripsi ini, bisa menambah ilmu di kalangan akademis serta tambahan wawasan baru di kalangan praktisi maupun seluruh pihak. Penulis sadar, laporan akhir ini tidak bisa diwujudkan tanpa bimbingan serta bantuan dari semua pihak. Dengan demikian, penulis ingin memberikan ucapan terima kasih pada:

1. Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si., Rektor Universitas Putera Batam;
2. Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora;
3. Mauli Siagian, S.Kom., M.Si., Ketua Prodi Manajemen;
4. Hikmah, S.E., M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi;
5. Pimpinan serta Staf Universitas Putera Batam; dan
6. Pimpinan dan para Staf Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang sudah memberi izin guna melaksanakan penelitian;
7. Teman-teman Angkatan yang selaku memberi dukungan serta semangat kepada penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa memberi keberkahan dan kebaikan serta memberi nikmat-Nya. Aamiin ya Robbal Alamiin.

### *Wassalaamu'alaikum Warohmatullahiwabarokaatuh.*

Batam, 16 Juli 2021



Yulan Rahayu Barasa





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR RUMUS .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Masalah .....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2 Manfaat Praktis .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1 Kajian Teori .....	13
2.1.1 Bank .....	13
2.1.1.1 Pengertian Bank .....	13
2.1.1.2 Jenis Bank .....	14
2.1.1.3 Fungsi Bank .....	15
2.1.2 Rasio ROA ( <i>Return on asset</i> ).....	16
2.1.2.1 Pengertian rasio <i>Return On Assets</i> .....	16
2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi ROA.....	17
2.1.3 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	18
2.1.3.1 Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	18
2.1.3.2 Unsur Rasio kecukupan modal atau <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	19
2.1.3.3 Kriteria penilaian CAR.....	20
2.1.3.4 Indikator CAR .....	20
2.1.4 <i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR).....	21
2.1.4.1 Pengertian LDR.....	21
2.1.5 <i>NonPerforming Loans</i> (NPL).....	23
2.1.5.1 Pengertian NPL .....	23
2.2 Peneliti Terdahulu .....	25
2.3 Kerangka Pemikiran.....	27
2.3.4 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Loan Deposit Ratio</i> dan <i>Non Performing Loans</i> terhadap <i>Return on Asset</i> .....	28
2.4 Hipotesis.....	29

<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Sifat Penelitian .....	33
3.3 Lokasi dan Priode Penelitian.....	33
3.3.1 Lokasi Penelitian .....	33
3.4 Populasi dan Sampel .....	34
3.4.1 Populasi.....	34
3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel.....	36
3.5 Data Skunder .....	37
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	37
3.7 Defenisi Oprasional Variabel Penelitian.....	37
3.8 Metode Analisis Data.....	40
3.8.1.2 Uji Multikolinearitas .....	41
3.8.1.4 Uji Autokolerasi .....	42
3.9 Uji Hipotesis .....	43
3.9.2 Uji Simultan (F) .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	48
4.1.1 Sejarah Objek Penelitian .....	48
4.1.2 Logo Perusahaan .....	51
4.1.3 Visi dan Misi Objek Penelitian .....	52
4.2.1.2 Hasil Uji Normalitas .....	53
4.1.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	55
4.1.2.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	56
4.3.1 Uji Pengaruh .....	57
4.2.3. Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Return on Asset</i> .....	61
4.2.4 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Loan Deposit Ratio</i> dan <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Return on Asset</i> .....	62
4.2.5 Implikasi Peneltian .....	62
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>65</b>
5.1 Simpulan .....	65
5.2 Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1. Pendukung Penelitian	
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian\	

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

<b>Gambar 2. 1</b> Kerangka Pemikiran .....	51
<b>Gambar 4 1</b> Logo Bursa Efek Indonesia .....	51
<b>Gambar 4 2</b> Normal P-P Plot of Regression Standarsized Residual .....	54

## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel 1. 1</b> <i>Return On Asset</i> .....	4
<b>Tabel 1. 2</b> <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	4
<b>Tabel 1. 3</b> <i>Loans to Deposits Ratio</i> .....	5
<b>Tabel 1. 4</b> <i>Non Performing Loans</i> .....	6
<b>Tabel 2. 1</b> predikat penilaian kredit terhadap CAR.....	20
<b>Tabel 2. 2</b> Hasil penilaian Loan Deposit Ratio.....	22
<b>Tabel 2. 3</b> Hasil penelitian Not Performing Loans.....	24
<b>Tabel 3. 1</b> Jadwal Penelitian .....	34
<b>Tabel 3. 2</b> Daftar Populasi .....	35
<b>Tabel 3. 3</b> Daftar Sampel.....	36
<b>Tabel 3. 4</b> Operasional Variabel.....	39
<b>Tabel 4. 1</b> Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	52
<b>Tabel 4. 2</b> Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	54
<b>Tabel 4. 3</b> Hasil Uji Multikolinearitas .....	55
<b>Tabel 4. 4</b> Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	55
<b>Tabel 4. 5</b> Hasil Uji Autokorelasi.....	56
<b>Tabel 4. 6</b> Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	57
<b>Tabel 4. 7</b> Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	58
<b>Tabel 4. 8</b> Hasil Uji T (Parsial) .....	59
<b>Tabel 4. 9</b> Hasil Uji F (Simultan) .....	60

## DAFTAR RUMUS

Halaman

<b>Rumus 2. 1</b> <i>Return On Asset</i> .....	18
<b>Rumus 2. 2</b> <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	20
<b>Rumus 2. 3</b> <i>Loans to Deposits Ratio</i> .....	23
<b>Rumus 2. 4</b> <i>Non Perfoming Loans</i> .....	24
<b>Rumus 3. 1</b> <i>Capital Adequacy Ratio</i> .....	38
<b>Rumus 3. 2</b> <i>Loans to Deposits Ratio</i> .....	38
<b>Rumus 3. 3</b> <i>Non Perfoming Loans</i> .....	38
<b>Rumus 3. 4</b> <i>Return On Asset</i> .....	39
<b>Rumus 3. 5</b> <i>Persamaan Regresi</i> .....	42
<b>Rumus 3. 6</b> <i>Koefisien Determinan</i> .....	43
<b>Rumus 3. 7</b> <i>t hitung</i> .....	44
<b>Rumus 3. 8</b> <i>F hitung</i> .....	45



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perbankan di Indonesia sangat berkembang dengan pesat, tentunya ada peranan terpenting pada perkembangan ekonomi di Indonesia. Di Indonesia, Bank Konvensional terbagi menjadi 2 jenis yakni Bank pengkreditan rakyat serta Bank umum. Bank konvensional ialah bank yang secara konvensional menjalankan aktivitas usahanya yang pada aktivitasnya membagikan jasa pada lalu lintas pembayarannya secara umum berlandaskan *detention* dan prosedur yang sudah ditentukan negara, dikarenakan perbankan berperan pada stabilitas perekonomian.

Pada umumnya bank mengarah pada penerimaan *profit oriented* atau keuntungan atas dasar prinsip dari bunga yang sudah ditetapkan. Kecil besarnya bunga simpanan ada pengaruh pada kecil besarnya bunga kredit. Bunga simpanan yang semakin mahal ataupun besar, semakin besar juga bunga pinjamannya begitupun sebaliknya. Dengan adanya kinerja bank yang baik, membuat keyakinan masyarakat pada Bank meningkat, begitupun bila kinerja bank yang rendah, keyakinan masyarakat pada bank juga menurun.

ROA mengartikan laba pada sebuah perusahaan yang mengalami peningkatan sehingga berdampak atas kenaikan profitabilitasnya (Abdurrohman, D. Fitrianiingsih, A. Fuad Salam 2020). *Return on assets* (ROA) ialah rasio yang



didapatkan dari rugi/laba bersih dibagi dengan total asetnya. Pengembalian ROA memastikan besaran pendapatan bersih yang didapatkan dari asset perseroan dengan mengaitkan pendapatan bersihnya ke total asetnya. (Dewi 2018) menyebutkan bagi bank, ROA sangat penting sebab dipakai guna menguji efektifitas perseroan dalam memperoleh keuntungannya dengan mempergunakan aktivitya. Ada beragam faktor yang memengaruhi ROA yaitu, NPL, CAR, serta LDR.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yakni rasio permodalan yang mengungkapkan kesanggupan bank guna menyajikan data guna kebutuhan pengembangan usaha memuat kemungkinan resiko kerugian akibat adanya operasional bank (Ginting 2017). CAR yang tinggi sudah dapat dikatakan permodalan yang kuat yaitu yang di tetapkan bank indonesia minimal 8%, sehingga dapat membiayai kegiatan operasionalnya. Selain dari pada CAR maka faktor yang mempengaruhi ROA adalah LDR.

*Loan to deposit ratio* (LDR) ialah rasio keuangan perseroan perbankan yang terkait aspek likuiditasnya. LDR juga memperlihatkan kesanggupan sebuah bank dalam menyajikan dana pada debitur dengan modalnya oleh bank ataupun dana yang bisa didapatkan dari masyarakat (Rembet and Baramuli 2020). LDR yaitu sebuah pengujian tradisional yang memperlihatkan tabungan, giro, deposito berjangka, dan sebagainya yang dipergunakan dalam mencukupi *loan request* nasabahnya. Surat Edaran BI No.6/23/DPNP Lampiran I menyebutkan LDR bisa diperhitungkan dari perbandingan diantara keseluruhan jumlah kredit yang dibagikan pada dana pihak ketiga. Besaran jumlah kredit yang diberikan bisa

menetapkan laba banknya. Bila bank tak sanggup memberikan kreditnya, sedangkan dana yang dihimpun banyak, bisa mengakibatkan bank terkait terjadi kerugian. LDR yang semakin tinggi, keuntungan perseroan ada kenaikan dengan asumsi bank bisa memberikan kredit secara efektif, dengan demikian total kredit macetnya akan berkurang.

*Non Performing Loan* (NPL) ialah aktiva yang menjadi tulang punggung sebuah bank yakni kredit yang disalurkan pada debitur ataupun penempatan lainnya pada pihak ketiga yang dalam hal ini penyedia fasilitas kredit pada pihak lain di luar pihak investor, yang dikategorikan menjadi Aktiva produktif. NPL yaitu kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan pada debiturnya (Anindiansyah et al. 2020). *NonPerforming Loan* merupakan suatu indikator kesehatan aset pada suatu lembaga keuangan baik bank maupun fintech.

Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni pihak yang menyediakan dan melaksanakan sarana juga sistem guna memperhadapkan penawaran beli jual efek pihak lain yang tujuannya memasarkan Efek diantara mereka. BEI juga menyediakan tempat perbankan yang sudah *Go public* seperti Bank Umum Konvensional. Namun setelah mengamati perolehan CAR, LDR, NPL serta ROA Bank yang terdata di BEI dari populasi 44 bank, dengan demikian peneliti mengambil sampel sebanyak 7 Bank selama periode tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi. Di bawah ini laporan data-data yang disajikan oleh Bank yang *Go Public* yaitu.

Tabel 1. 1 *Return On Asset (ROA)*

No	Nama Perusahaan	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
1.	Bank Cimb Niaga	1,90	1,70	1,85	1,86	1,06
2.	Bank BCA	4,00	3,90	4,00	4,00	3,30
3.	Bank Maybank	1,60	1,48	1,74	1,45	1,04
4.	Bank Mega	2,36	2,24	2,47	2,90	3,64
5.	Bank BNI	2,70	2,70	2,80	2,40	0,50
6.	Bank Tabung Negara	1,76	1,71	1,34	0,13	0,69
7.	Bank OCBC NISP	1,85	1,96	2,10	2,22	1,47

**Sumber:** BEI, 2021

Tabel 1.1 memperlihatkan pergerakan rata-rata ROA tahunan berfluktuasi. Bank Indonesia menjadi otoritas moneter memiliki angka ROA minimal yaitu 1,5% supaya bank bisa dipandang dalam keadaan sehat. Dilihat pada tahun 2020 ternyata ada beberapa Bank ROA dibawah dari 1,5%, yaitu Bank Maybank dan Bank Tabung Negara. Dimana hal ini menandakan bahwa kinerja Bank akan menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya sangat buruk. Ketidak stabilan perolehan rasio ROA ini juga terjadi pada ke lima bank dia atas. Sedangkan apabila dilihat dari CAR pada bank umum Konvensional periode 2016-2020 yaitu.

Tabel 1. 2 *Capital Adequacy Ratio*

No	Nama Perusahaan	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
1.	Bank Mega	26,21	22,79	22,79	23,68	31,04
2.	Bank Cimb Niaga	17,96	18,60	19,66	21,47	21,92
3.	Bank BNI	18,30	17,50	17,40	18,70	15,70
4.	Bank Tabung Negara	20,34	18,87	18,21	17,32	19,34
5.	Bank BCA	21,90	23,10	23,40	23,80	25,80
6.	Bank Maybank	16,77	17,53	19,04	21,38	24,31
7.	Bank OCBC NISP	18,28	17,51	17,63	19,17	22,04

**Sumber:** BEI,2021

Tabel 1.2 memperlihatkan tujuh perusahaan perbankan menunjukan *Capital Adequacy Ratio* adanya fenomena pergerakan pada tahun 2016-2020 ada

kecenderungan naik namun pergerakan ROA menjadi berkurang, ini memperlihatkan ada hubungan tidak searah dengan demikian harus dilaksanakan penelitian lebih lanjut. Pada umumnya pemenuhan CAR ditetapkan Bank *for Internasional Settlement* (BIS) sebanyak 8%, ketentuan ini diberlakukan dengan PBI menjadi Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) yang bisa disesuaikan secara bertahap dengan keadaan perbankan di Internasional serta Indonesia. Permasalahan ini dapat di lihat pada Bank BNI yang mana rasio CAR cenderung naik turun setiap tahunnya. Pada tahun 2016 rasio CAR yaitu 18,30%, pada tahun 2017 turun hingga 17,50% dan ada penurunan kembali di tahun 2018 hingga 17,40% dan tahun 2019 naik sebanyak 18,70% selanjutnya pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan hingga 15,70%. Hal ini juga terjadi pada keenam bank diatas yang mana rasio CAR cenderung naik turun setiap tahunnya. Sedangkan untuk LDR pada Bank Umum Konvensional periode tahun 2016-2020 yaitu.

**Tabel 1. 3** *Loans to Deposits Ratio*

No	Nama Perusahaan	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
1.	Bank Maybank	88,92	88,12	96,46	94,13	79,25
2.	Bank Tabung Negara	102,66	103,13	103,49	113,50	93,19
3.	Bank CIMB Niaga	98,38	96,24	97,18	97,64	82,91
4.	Bank BNI	90,40	85,60	88,80	91,50	87,30
5.	Bank BCA	77,10	78,20	81,60	80,50	65,80
6.	Bank OCBC NISP	89,86	93,42	93,51	94,08	72,03
7.	Bank Mega	55,35	56,47	67,23	69,67	60,04

**Sumber:** BEI, 2021

Tabel 1.3 memperlihatkan tujuh perusahaan perbankan yang *Loan to Deposit Rationya* mengalami fluktuasi. Dari tahun 2016 sampai 2020 *Loan to Deposit Rasio* tetap mengalami fluktuasi dan terdapat satu perusahaan perbankan

yang LDR nya dibawah ketentuan Bank Indonesia yang tertuju pada PT Bank Mega Tbk yang disebabkan oleh tingkat pinjaman atau kredit yang dibagikan tersebut lebih besar dibanding jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki bank sehingga akan timbul masalah sewaktu-waktu, pemilik simpanan yang ingin menarik dananya namun bank tidak mampu mengembalikannya. Disini penting bagi bank untuk lebih berjaga-jaga agar LDR nya tidak lebih dari 75% untuk tetap menjaga kas bank tetap likuid. Namun dalam 5 tahun periode masing-masing bank rasio LDR masih dikategori cukup sehat kriteria peringkat LDR yang menetap 92% adalah kategori cukup sehat. Di mana pada tahun 2016 rasio LDR sangat rendah yaitu 55,35%, pada tahun 2017 naik hingga 56,47%, dan pada tahun 2018 naik kembali hingga 67,23% selanjutnya naik kembali pada tahun 2019 hingga 69,23%, tetapi pada tahun 2020 rasio LDR mengalami penurunan hingga 60,04%. Akibat penyebabnya pengurangan LDR ini dikarenakan mengalami kemerosotan jumlah kredit yang diserahkan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) untuk ditukar dengan obligasi rekapitalisasi. Akan tetapi LDR menurun sehingga ROA digambarkan tidak membaik atau menurun secara signifikan. Sedangkan untuk NPL pada Bank Umum Konvensional periode tahun 2016-2020 yaitu.

**Tabel 1. 4** *Non Performing Loans*

No	Nama Perusahaan	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
1.	Bank May Bank	2,28	1,72	1,50	1,92	2,49
2.	Bank OCBC NISP	0,77	0,72	0,82	0,78	0,79
3.	Bank BCA	0,30	0,40	0,40	0,50	0,70
4.	Bank BNI	0,40	0,70	0,80	1,20	0,90
5.	Bank Tabung Negara	1,85	1,66	1,83	2,96	2,06
6.	Bank Mega	3,44	2,01	1,60	2,46	1,39
7.	Bank Cimb Niaga	2,16	2,16	1,55	1,30	1,40

**Sumber:** BEI, 2021

Tabel 1.4 memperlihatkan tujuh perusahaan perbankan menggambarkan mengalami fluktuasi yang sangat buruk dimana pada *Non Performing Loans* tahun 2016 sampai 2020 perusahaan Perbankan yang terdata di BEI sangat berpengaruh atas ROA. Dimana pada perusahaan perbankan yang tujuh perusahaan perbankan ini mengalami penurunan dan menunjukkan adanya *research gap* dan harus dilaksanakan penelitian lebih lanjut. Maka bisa ditarik kesimpulan *Non Performing Loans* pada perusahaan perbankan sama-sama mengalami penurunan dan juga tahun-tahun tertentu. Dimana pada Bank BTN rasio NPL berfluktuasi di tahun 2016 hingga 1,85% turun di tahun 2018 hingga 1,66% dan mengalami kenaikan di tahun 2018-2019 serta turun kembali tahun 2020. Pada masa pandemi Covid- 19, kemampuan Bank dalam menghasilkan *Return On Aset* mengalami penyusutan. Jadi, dari penjelasan di atas NPL mengalami penurunan masih tergolong level rendah maka NPL terhadap ROA mengalami nilai penurunan yang di sebabkan kenaikan NPL tidak mencapai 5% yang telah ditentukan. CAR, LDR dan NPL ada hubungan pada ROA. Sehingga diperlukan melaksanakan penelitian terkait CAR, LDR dan NPL pada ROA.

Dari pemaparan terkait, maka peneliti ada ketertarikan melaksanakan penelitian terkait **PENGARUH CAR, LDR DAN NPL TERHADAP ROA PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari pemaparan terkait, pengidentifikasi masalahnya yakni:

1. Beberapa bank pada tahun 2020 mengalami dibawah dari pada batas minimum ROA yakni 1,5% mengakibatkan kesehatan bank berkurang.
2. Beberapa bank memiliki lebih dari yang ditentukan 8%, sehingga *Capital Adequency Ratio* menggambar tingkat kesehatan bank yang lebih baik.
3. Pada beberapa Bank, Rasio LDR atau penyalur kredit terhadap dana pihak ketiga mengalami peningkatan. Akan tetapi, beberapa perusahaan tersebut menghasilkan laba dalam bentuk pengembalian asset (ROA) tidak menunjukkan peningkatan dengan tahun sebelumnya.
4. Beberapa bank memperlihatkan *NonPerforming Loan* menurun atau kredit bermasalah mulai membaik, akan tetapi, tidak diikuti oleh ROA yang meningkat

## 1.3 Batasan Masalah

Dari pemaparan terkait, batasan masalahnya yakni:

1. Objek penelitian yang dipergunakan bank umum konvensional yang terdata di BEI.
2. Bank Konvensional yang terdata di BEI tahun 2016-2020

## 1.4 Rumusan Masalah

Sesuai pemaparan tersebut, rumusan masalahnya yakni:

1. Apakah CAR berpengaruh pada ROA di Bank umum konvensional yang terdata di BEI?

2. Apakah LDR berpengaruh pada ROA di bank umum konvensional yang terdata di BEI?
3. Apakah NPL berpengaruh pada ROA di bank umum konvensional yang terdata di BEI?
4. Apakah NPL, LDR, CAR berpengaruh pada ROA di bank umum konvensional yang terdata di BEI?

### **1.5 Tujuan Masalah**

Penelitian ini dimaksudkan guna tujuan:

1. Pengaruh CAR pada ROA di bank umum konvensional yang terdata di BEI;
2. Pengaruh LDR pada ROA di bank umum konvensional yang terdata di BEI.
3. Pengaruh NPL pada ROA di bank umum konvensional yang terdata di BEI.
4. Pengaruh NPL, LDR, CR pada ROA di bank umum konvensional yang terdata di BEI.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terbagi atas manfaat praktis serta teoritis diantaranya.

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan bisa menjaidi tambahan wawasan bagi seluruh mahasiswa sebagai pengetahuan maupun bahan masukan. Selain itu hasil ini juga bisa dijadikan acuan dan sumber bacaan dalam memperoleh informasi dan



mengembangkannya terkait dengan rasio keuangan perbankan di Indonesia.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti, diharapkan mampu memberi manfaat dalam menunjang wawasan, pengalaman dan pemahaman mengenai pengaruh NPL, LDR, CAR pada profitabilitas bank Umum Konvensional di Indonesia;
2. Bagi institusi (Universitas Putera Batam), diharapkan dijadikan referensi bagi peneliti lanjutan terkait analisi keuangan perbankan di masa yang akan datang dalam lingkup institusi;
3. Bagi perusahaan perbankan, diharapkan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan guna mengoptimalkan laba bank Konvensional di Indonesia; dan
4. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan dijadikan acuan dalam memperoleh informasi untuk penelitian selanjutnya yang terkait rasio keuangan perbankan secara khusus bank Konvensional di Indonesia.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Bank**

###### **2.1.1.1 Pengertian Bank**

Bank memiliki peranan guna menghimpun dana masyarakat, dikarenakan ialah lembaga yang diyakini masyarakat dari beragam golongan guna menyimpan dana miliknya secara aman (Ismail 2018:2). Bank dipandang menjadi suatu lembaga keuangan yang aman dalam menjalankan beragam aktivitas keuangannya. Secara harafiah bank bersumber dari Bahasa Italia, yaitu Banco yang mengartikan banku. Dalam hal ini, banku mengarah pada meja yang dipakai *banker* guna menjalankan aktivitas operasional melayani nasabah ataupun masyarakat. Istilah inipun semakin mengalami perkembangan hingga menjadi Bank.

UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 menyebutkan bank ialah badan usaha yang menghimpun dana rakyat berbentuk simpanan serta memberikannya ke masyarakatnya berbentuk kredit ataupun wujud lainnya dengan tujuan guna menaikkan taraf hidup banyak orang. Dengan memberikan dana pada masyarakat yang sedang memerlukan dana dengan penyaluran kredit, seperti pemberian kredit bisnis, maka bisa memberi pengaruh positif secara tidak langsung dalam menaikkan perekonomian banyak orang.

Bank menjadi lembaga keuangan dengan aktivitas utama menerima simpanan deposito, tabungan, serta giro. Selain itu juga menjadi tempat guna

melaksanakan penukaran uang, memindahkan uang, ataupun menerima segala wujud setoran dan pembayaran, misalnya pembayaran pajak, air, telepon, listrik, dan sebagainya (Hery, 2018:1). Bisa ditarik kesimpulan aktivitas *lending* (menyalurkan dana) serta *funding* (menghimpun dana) ialah aktivitas utama perbankan.

Dari beragam pendapat tersebut, bisa ditarik kesimpulan Bank ialah suatu lembaga perantara keuangan yang secara umum dibangun berdasarkan wewenang guna menerbitkan banknote atau promes, menerima simpanan uang, meminjamkan uang.

#### **2.1.1.2 Jenis Bank**

Ada pun jenis-jenis perbankan bisa ditinjau dari beberapa aspek, yaitu:

##### 1. Aspek fungsinya

UU Pokok Perbankan No. 14 Tahun 1967, menyebutkan sesuai fungsi bank, jenis bank terbagi atas:

- a. Bank Pegawai
- b. Lumbung Desa
- c. Bank Desa
- d. Bank Pasar
- e. Bank Tabungan
- f. Bank Pembangunan
- g. Bank Umum

Tetapi, sesudah dikeluarkannya UU Perbankan No. 7 Tahun 1992 serta ditekankan kembali dengan di keluarkannya UU RI No.10 Tahun 1998, dalam hal ini, jenis bank yakni Bank Perkreditan Rakyat serta Bank umum. Dalam hal ini, Bank Tabungan fungsinya berganti ke Bank Umum, lalu Bank Pegawai, Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar menjadi Bank Perkreditan Rakyat.

UU RI No.10 Tahun 1998 menyebutkan definisi Bank Pengkreditan Rakyat serta Bank Umum yaitu:

a. Bank Perkreditan Rakyat

Yakni bank yang menjalankan aktivitas usahanya secara konvensional serta atas dasar prinsip Syariah, dimana pada aktivitasnya tidak membagikan jasa pada lalu lintas pembayaran. Ini mengartikan aktivitas BPR lebih sempit bila dibandingkan dengan aktivitas yang dijalankan oleh Bank umum.

b. Bank Umum

Ialah bank yang secara konvensional menjalankan aktivitas usahanya ataupun atas dasar prinsip Syariah, dimana pada aktivitasnya membagikan jasanya pada lalu lintas pembayaran dimana jasa yang disalurkan sifatnya umum, dalam artian memberi keseluruhan jasa perbankan yang ada. Begitupun pada wilayah operasionalnya bisa dilaksanakan di keseluruhan wilayah. Bank umum seringkali disebut bank komersial.

### **2.1.1.3 Fungsi Bank**

Bank ialah lembaga keuangan dengan fungsi utama menghimpun dana masyarakat serta membagikan layanan berbentuk jasa perbankan (Ismail 2018:4).

## **2.1.2 Rasio ROA (*Return on asset*)**

### **2.1.2.1 Pengertian rasio *Return On Assets***

ROA ialah rasio keuangan yang dipakai guna memahami kesanggupan perseoran dalam mempergunakan aktivitya dalam memperoleh labanya. Penganalisisan ROA menuji kesanggupan perseroan dalam mendapati laba dengan mempergunakan total asset yang dipunyai sesudah disamakan dengan biayanya guna membayarkan aset terkait (Hery 2019:228).

ROA yakni rasio yang memperlihatkan laba (sebelum pajak) dibandingkan total aset banknya, ini memperlihatkan tingkatan efficiency pengelolaan aset yang dijalankan bank terkait (Hutabarat 2020:83).

ROA sendiri ialah suatu rasio yang ada pada profitabilitas yang bisa menguji kesanggupan perseroan dalam memperoleh keuntungannya dimasa lalu untuk selanjutnya diproyeksikan dimasa mendatang. Aset yang di maksud disini adlah keseluruhan harta perusahaan yang yang di dapatkan dari modal asing ataupun modal sendiri yang sudah di ubah perusahaan menjadi asset perusahaan yang dipakai guna keberlangsungan hidup perseoran (Abdurrohman, D. Fitriainingsih, A. Fuad Salam 2020).

Dari pendapat diatas bisa ditarik kesimpulan ROA yakni rasio yang memperlihatkan laba sebelum pajak dibandingkan total aset banknya, selain itu juga memperlihatkan efisiensi pengolahan aset yang dijalankan bang tersebut. Rasio yang semakin kecil memiliki indikasi minimnya kesanggupan manajemen bank dalam mengolah aktiva guna menekan biaya serta menaikkan pendapatannya.

### 2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi ROA

ROA di pengaruhi beragam faktor diantaranya:

1. *Inventory Turnover* (Perputaran persediaan)

Yaitu unsur aktiva lancar yang adalah unsur aktif dalam oprasi perseroan secara berkesinambungan dijual, diubah, serta diperoleh dari pada konsumennya. Guna mempersingkat pengembalian kasi melalui penjualan, dibutuhkan sebuah perputaran persediaan.

2. *Receivable Turnover* (Perputaran piutang)

Menilai ada atau tidak kebijakan penjualan kredit sebuah perusahaan bisa dilaksanakan dengan mengamati perputan piutangnya.

3. *Cash Turnover* (Perputaran kas)

Dengan memperhitungkan kas maka akan terlihat sejauh mana tingkat efisiensi yang bisa dipenuhi perusahaan dalam usaha mendayagunakan persediaan kas yang ada guna memenuhi tujuannya.

ROA bertujuan guna memahami kesuksesan manajemen untuk memperoleh laba, ini tertuang pada SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007. Nilai ROA yang semakin turun memperlihatkan manajemen bank semakin buruk dalam mengolah aktiva guna menekan biaya dan mengoptimalkan pendapatannya.

**Tabel 2.1** Kriteria Predikat Penilaian kesehatan Bank dilihat dari ROA

<b>Predikat</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Rasio</b>
Sangat baik	1	$ROA < 1,5\%$
Baik	2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
Cukup	3	$0,5\% < ROA < 1,25\%$
Tidak baik	4	$0\% < ROA < 0,5\%$
Sangat tidak baik	5	$ROA < 0\%$

**Sumber:** SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007

### 2.1.2.3 Indikator ROA

Dari SEBI No.13/24/DPNP Tahun 2011 bisa dihitung mempergunakan:

$$\text{Roa} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \text{ Rumus 2. 1}$$

Dari rumusan tersebut, bisa ditarik kesimpulan seberapa besarnya pengembalian terhadap investasi yang didapatkan perseroan dengan membandingkan laba usaha dan total asetnya. Rasio yang semakin besar memperlihatkan kesanggupan perseroan dalam memperoleh laba juga semakin besar.

### 2.1.3 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

#### 2.1.3.1 *Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR ialah rasio kesesuaian modal yang mengungkapkan kesanggupan bank dalam menjaga modal yang cukup. CAR juga diartikan sebagai perbandingan diantara modal sendiri dengan aktiva tertimbang, berdasarkan risiko (ATMR) ada hubungan positif pada perubahan labanya, mengartikan jika CAR meningkat, laba yang diperoleh juga bisa ada kenaikan sehingga perubahan labanya juga naik (Dewi 2018).

CAR yaitu suatu rasio kinerja bank dalam menghitung kesesuaian modal bank guna menunjang aktivitya yang memiliki risiko. CAR juga merupakan kesesuaian modal guna menopang kemungkinan munculnya risiko akibat penempatan dana pada aktiva pendapatan (*earnings assets*) Menurut (Hutabarat 2020:74).

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa CAR ialah Rasio kesesuaian modal yang dipakai guna menopang risiko yang akan



dihadapinya atau resiko kerugian yang mungkin dialamibank. Peningkatan dan perbaikan terhadap posisi CAR dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Meminimalisir komitmen atas pinjaman yang akan dipakai;
2. Mengurangi pinjaman yang di salurkan baik dari sisi posisi ataupun jumlahnya sehingga mengurangi resiko yang ada;
3. Fasilitas bank garansi yang mendapatkan hasil hanya dalam bentuk posisi yang minim tetapi dengan tingkat resiko yang serupa dengan pinjaman harus diberikan batasan;
4. Komitmen *letter of credit* bank-bank umum yang belum ditetapkan secara benar untuk digunakan ataupun tidak dapat digunakan secara efektif juga harus dibatasi;
5. Pentingnya mengevaluasi investasi yang penting yang memiliki resiko 100% untuk dinilai apakah manfaatnya maksimal atau tidak;
6. Perlunya memastikan bahwa aktiva tidak berlebihan dan hanya untuk memenuhi persyaratan;
7. Meningkatkan ataupun membenahi posisi modal melalui setoran tunai, penerbitan saham public serta pinjaman sub ordinasi jangka panjang.

### **2.1.3.2 Unsur Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Keputusan Direksi BI No. 26/20/KEP/DIR tahun 1993 pasal 2 terkait kewajiban penyertaan Modal Minimal Bank, modal bagi bank yang melangsungkan usahanya di indonesia yakni:

1. Modal bagi bank kantor cabang dari sebuah bank yang kedudukan diluar negeri terbagi menjadi dana bersih kantor cabang serta kantor pusat diluar Indonesesia.
2. Modal bagi bank dibangun dan pusatnya ada di Indonesia terbagi atas *secondary capital* (modal pelengkap) serta *primary capital* (modal inti).

### 2.1.3.3 Kriteria penilaian CAR

Ketetapan CAR secara umum disamakan dengan ketentuan yang diberlakukan standard CAR cakupan internasional, yakni berdasarkan standar *Bank for International settlement*.

**Tabel 2. 1** predikat penilaian kredit terhadap CAR

No	Predikat	Kriteria
1.	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$
2.	Kurang Sehat	$6\% < CAR < 8\%$
3.	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4.	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
5.	Sangat Sehat	$CAR > 12\%$

**Sumber:** SK Gubernur BI No 32/12/KEP/GBI

### 2.1.3.4 Indikator CAR

Rasio CAR digunakan untuk memperlihatkan seberapa besar modal guna menutupi resiko kerugian investasi surat berharga serta rugi atas kredit yang disalurkan. Standar *Bank for international settlement* menyebutkan minimal rasio CAAR yakni 8%. Dengan kata lain CAR merupakan cerminan modal perusahaan untuk memperoleh laba, Menurut (Dini and Manda 2020). Berikut rumus perhitungan dari Rasio CAR:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2. 2}$$

Pada Surat Keputusan dengan Gubernur BI dan Kemenkeu No.32/12/KEP/GBI dan No.53/KMK.017/1999 tanggal 1 Februari 1999 menyebutkan pencapaian rasio kewajiban pemenuhan modal di akhir tahun 2001 minimal 8%, maka bank dengan mempertimbangkan perkembangan penyalenggaraan program rekapitulasi perbankan menegaskan perubahan rasio kewajiban penyedia modal minimal yakni 8% dengan peraturan BI.

#### **2.1.4 *Loan Deposit Ratio (LDR)***

##### **2.1.4.1 Pengertian LDR**

LDR ialah rasio guna memahami kesanggupan bank dalam membayarkan kembali kewajiban pada nasabahnya yang sudah memberikan dana miliknya dengan kewajiban yang di berikan pada debiturnya (Peurnamawati, 2018:197). Pengukuran rasio pada rasio ini ialah rasio LDR yang semakin tinggi, memperlihatkan kesanggupan likuiditas bank terkait juga makin rendah sehingga kemampuan sebuah bank pada keadaan bermasalah bisa makin membesar. Begitupun rasio LDR yang makin rendah maka memperlihatkan kurang efektifnya bank dalam memberikan kreditnya sehingga kesempatan bank guna memperoleh keuntungan juga akan hilang (Abdurrohman, D. Fitrianiingsih, A. Fuad Salam 2020).

Dari pemaparan terkait, bisa ditarik kesimpulan LDR ialah rasio yang mengukur kesanggupan Bank dalam membayarkan penarikan danannya kembali yang dilaksanakan deposant dengan menggantungkan credit yang disalurkan dengan sumber likuiditas.

#### 2.1.4.2 Kriteria Penilaian LDR

Adapun pun kriteria atau peringkat penilaian yang ditetapkan Bank Indonesia untuk menilai kesehatan bank, dimana *Loan Deposit Ratio* dapat dikatakan dalam keadaan sehat atau tidak sehat yaitu.

**Tabel 2. 2** Hasil penilaian Loan Deposit Ratio

<b>Predikat</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Rasio</b>
Sangat baik	1	$LDR < 75\%$
Baik	2	$75\% < LDR < 85\%$
Cukup	3	$85\% < LDR < 100\%$
Tidak baik	4	$100\% < LDR < 120\%$
Sangat tidak baik	5	$LDR < 120\%$

**Sumber:** SEBI No. 6/23/DPNP 2004

LDR sebuah Bank memiliki batasan aman 80%. Tetapi batasan maksimumnya ialah 110%. Rasio LDR diperhitungkan dari Kredit dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang mana kredit yang dipakai ialah total credit yang disalurkan pada pihak ketiga, serta tak mencakup credit yang disalurkan pada pihak lainnya. Sementara dana pihak ketiga ialah deposito, tabungan, giro yang tidak mencakup antarBank.

#### 2.1.4.3 Tujuan LDR

Saat ini LDR digunakan sebagai indikator dalam intermediasi perbankan. Karena pentingnya rasio ini bagi perbankan, maka di jadikan persyaratan sebagai berikut.

1. Sebagai indikator dalam menilai tingkat kesehatan perbankan.
2. Sebagai indikator dalam menentukan kriteria penilaian bank (tingkat LDR minimal sebesar 50%).
3. Faktor untuk menentukan tingkat Giro Wajib Minimum perbankan.
4. Sebagai syarat dalam meringankan pajak bank yang ingin melakukan merger.

5. LDR mengindikasikan jumlah data pihak ketiga yang diberikan berbentuk kredit.

#### **2.1.4.4 Indikator LDR**

PBI No. 17/11/PBI/2015 menyebutkan standart LDR yaitu sebesar 78% - 92%. Adapun pengukuran Rasio LDR dapat di hitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2. 3}$$

#### **2.1.5 NonPerforming Loans (NPL)**

##### **2.1.5.1 Pengertian NPL**

NPL ialah suatu indikator kesehatan Asset suatu Bank. Dalam hal ini, indikator terdiri dari pokok yang memberikan Informasi pada penilaian keadaan rentabilitas, permodalan, resiko kredit, resiko pasar serta likuiditas (Piliang 2019).

Menurut kamus Bank Indonesia, NPL ialah kredit bermasalah terbagi atas kredit berkategori macet, diragukan serta kurang lancar. NPL ialah rasio umum yang ditemui tiap bank dengan menyalurkan dan berbentuk pinjaman masyarakat. NPL membandingkan rasio kredit bermasalah pada total kreditnya (Fanny et al. 2020:112).

NPL ialah rasio yang digunakan guna mengukur kesanggupan bank dalam mengcover resiko gagal dalam pengembalian kredit oleh debitur. NPL yaitu suatu keadan dimana debitur tidak mengembalikan seluruh pinjamannya dengan tepat waktu sehingga berakibat pada keugian bank Menurut (Hutabarat 2020:76).

Dari penjelasan diatas penulis dapat simpulkan NPL adalah suatu indikator kesehatan aset pada suatu lembaga keuangan di dadal sebuah Bank maupun fintech. NPL yaitu kredit bermasalah yang adalah suatu kunci guna menilai kualitas kinerja banknya.

### 2.1.5.2 Kriteria penilaian NPL

Dari SK Direksi BI No.30/12/KEP/DIR mengenai penelitian rasio *Not Performing Loans* diantaranya yaitu:

**Tabel 2. 3** Hasil penelitian Not Performing Loans

<b>Predikat</b>	<b>Rasio NPL</b>
Tidak sehat	>14,85%
Kurang sehat	12,60% - <=14,85%
Cukup sehat	>10,53% - 12,60%
Sehat	0% - 10,53%

**Sumber** : SK Direksi BI No 30/12/KEP/DIR

Tiap Bank harus mempertimbangkan kolektibilitas credit yang disalurkan kepada masyarakat. Hal ini dibutuhkan untuk menentukan seberapa besar cadangan minimal penghilangan aktiva produktif yang wajib disiapkan bank guna meminimalisir risiko rugi yang ada.

PBI No. 17/11/PBI/2015 menyebutkan Bank menentukan NPL maksimum ialah 5%, bila melampaui maka bisa memengaruhi tingkat kesehatan Bank tersebut yakni nilai yang didapatkannya akan berkurang.

### 2.1.5.3 Indikator NPL

Berikut rumus untuk menghitung berapa besarnya rasio NPL berdasarkan SE BI No 13/30/DPNP.

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \text{ Rumus 2. 4}$$

## 2.2 Peneliti Terdahulu

Hasil analisis data penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti terdahulu terkait judul peneliti ini yang dapat digunakan guna memperkuat hasil pengujian data pada penelitian ini diantaranya.

1. (Ginting 2017) terkait “BOPO, NPL, LDR *On* ROA *At the listed Banking company In Indonesia stock Exchang (BEI) Branch Batam*”. Menghasilkan variabel CAR berpengaruh signifikan secara parsial ROA. rasio pinjam terhadap Deposito variabel tidak ada pengaruh pada ROA secara parsial. NPL signifikan secara parsial pada ROA serta BOPO ada penagruh signifikan secara parsial pada ROA. Rasio kecukupan Modal bersama, pinjaman terhadap Deposit Rasio, Kredit Macet dan beban operasi berpengaruh sifnifikan secara bersama-sama pada ROA.
2. (Abdurrohman, D. Fitrianiingsih, A. Fuad Salam 2020) terkait “Pengaruh NPL, LDR, CAR pada ROA Sektor Perbankan di BEI” menyimpulkan NPL tidak ada pengaruh signifikan pada ROA, LDR tidak ada pengaruh signifikan pada ROA, CAR ada pengaruh negatif signifikan secara parsial pada ROA, secara simultan CAR, LDR, da NPL ada pengaruh positif signifikan pada ROA.
3. (Ali and Y 2017) terkait “Pengaruh NPL, LDR, BOPO, NIM pada *Return On Assets (ROA)*” memperlihatkan NPL, LDR, BOPO, NIM ada pengaruh pada ROA secara stimulant. Sementara NPL tidak ada pengaruh pada ROA. Serta LDR, BOPO, NIM ada pengaruh pada ROA.

4. (Zeuspita and Yadnya 2019) terkait “Pengaruh LAR, DER, NPL, CAR pada ROA Bank Umum di BEI”. Memperllihatkan LAR ada pengaruh positif pada ROA. DER ada pengaruh negative signifikan pada ROA. NPL ada pengaruh negative signifikan pada ROA. CAR ada pengaruh positif signifikan pada ROA.
5. (Kade Devi Anggreningsih 2021) terkait “pengaruh NPL, Biaya Oprasiona pendapatan Oprasional, LDR dan CAR terhadap ROA”. Hasil ini memperllihatkan CAR serta LDR ada pengaruh positif pada ROA. BOPO serta NPL ada pengaruh negative pada ROA. Hasil ini berimplikasi guna menaikkan profitabilitas sebuah bank, maka manajemen bank terkait diharuskan bisa menaikkan CAR dan LDR, serta meminimalisir BOPO dan NPL. Implikasi ini ialah manajemen bank diharuskan memfokuskan prinsip hati-hati pada pemberian kreditnya, serta terus menaikkan efisiensi dalam oprasional dengan demikian kenaikan profitabilitasnya bisa dipenuhi. Manajemen diharuskan bisa menjaga tingkat pemberian kredit yang maksimal serta mencukupi modal sehingga bisa menaikkan profitabilitasnya.
6. (Fanny et al. 2020) terkait “Analisis Pengaruh NPL, NIM, LDR, CAR pada ROA Bank Pemerintah Konvensional Di BEI”. Hasil ini memperllihatkan CAR ada pengaruh positif signifikan pada ROA, LDR ada pengaruh negative signifikan pada ROA, NIM ada pengaruh positif signifikan pada ROA, sementara NPL ada pengaruh negative signifikan pada ROA. Sementara CAR, LDR, NIM, serta NPL ada pengaruh pada ROA bank konvensional di BEI secara stimulant.



7. (Dewi and Badjra 2020) terkait “*The Effect Of Non Performing Ratio (NPL), Loan Deposit Ratio (LDR) Oprational Cost Of Oprational Income On ROA*”. Hasil penelitian memperlihatkan LDR ada pengaruh positif signifikan pada ROA, sementara NPL ada pengaruh positif signifikan pada ROA, dan biaya oprasional pendapatan pendapatan Oprasional ada pengaruh negatif signifikan pada ROA.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran yaitu perluasan dari tinjauan teori yang menggambarkan keterlibatan diantara variabelnya dan ialah cara guna menyelesaikan permasalahan penelitian.

#### **2.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset***

(Abdurrohman, D. Fitrianiingsih, A. Fuad Salam 2020) menyebutkan CAR ada pengaruh negatif signifikan secara parsial pada ROA. (Zeuspita and Yadnya 2019) menyebutkan CAR yakni rasio keuangan yang mengungkapkan seberapa jauhnya keseluruhan aktiva Bank yang mendukung resiko yang dibiayakan modal sendiri, dana masyarakat, dan pinjaman.

#### **2.3.2 Pengaruh *Loan Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset***

(Putra and Juniarti 2016) menyebutkan CAR ada pengaruh positif tidak signifikan pada ROA. LDR ialah rasio yang memperlihatkan tingkat likuiditas sebuah perbankan serta kesanggupan melaksanakan pfungsi intermediasinya guna menjalankan dana pihak ketiga ke kredit. LDR ialah rasio atas dana pihak ketiga, LDR ada pengaruh positif pada perubahan labanya yang mengartikan bila rasio ini memperlihatkan nilai yang tinggi, nilai labanya juga berubah ke tinggi, ini

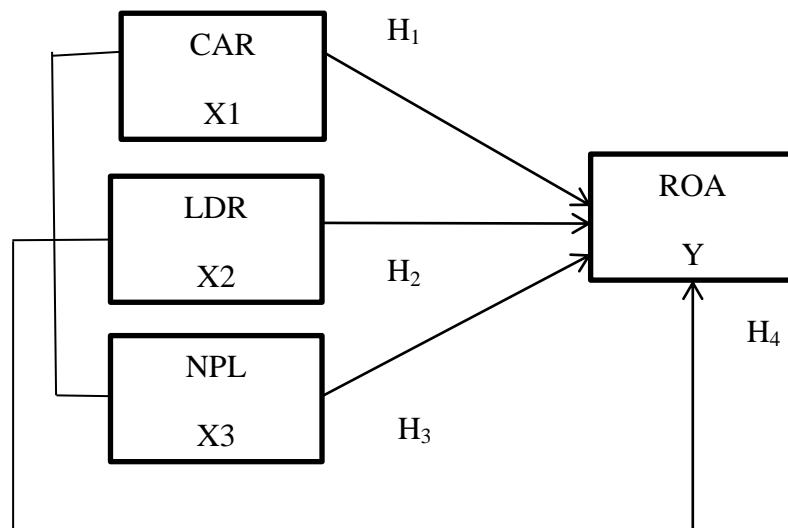
dimaksudkan bila rasio ini memperlihatkan nilai yang minim maka Bank pada keadaan kelebihan likuiditas (*ideal money*) yang bisa mengakibatkan bank kehilangan peluang guna mendapatkan laba yang lebih besar.

### 2.3.3 Pengaruh *Non Performing Loans* terhadap *Return on Asset*

(Muttaqin 2017) menyebutkan NPL ada pengaruh signifikan pada ROA. Menurut (Zeuspita and Yadnya 2019), NPL sebuah bank yang semakin tinggi, maka ROA tersebut akan makin kecil dikarenakan pendapatan laba perusahaannya kecil.

### 2.3.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan Deposit Ratio* dan *Non Performing Loans* terhadap *Return on Asset*

(Abdurrohman, D. Fitriainingsih, A. Fuad Salam 2020) memperlihatkan LDR tidak ada pengaruh signifikan pada ROA, CAR ada pengaruh negative signifikan pada ROA secara parsial. Sementara NPL, LDR, CAR ada pengaruh positif signifikan secara stimulant pada ROA.



**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis

Yakni dugaan yang dapat berupa jawaban sementara atas permasalahan penelitian hingga dibuktikan dengan data yang digunakan yang akan dikumpulkan. Dengan berlandaskan pada kerangka berpikir, tinjauan pustaka serta rumusan permasalahannya, maka Hipotesis yang di ajukan yaitu:

H<sub>1</sub>: CAR berpengaruh signifikan pada ROA pada Bank Umum Konvensional di BEI.

H<sub>2</sub>: *Loan Deposit Ratio* berpengaruh signifikan pada ROA Umum Konvensional di BEI.

H<sub>3</sub>: NPL berpengaruh signifikan pada ROA Bank Umum Konvensional di BEI.

H<sub>4</sub>: CAR, LDR, NPL berpengaruh secara simultan pada ROA Bank Umum Konvensional di BEI



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Di tinjau dari penelitiannya, jenis penelitian yang dipergunakan *descriptive research* dengan pendekatan metode kuantitatif yakni metode guna mengujikan teori tertentu dengan meneliti keterkaitan antar variabelnya (Noor 2017:38). Penelitian deskriptif ialah sebuah metode penelitian yang diperlihatkan guna memberikan gambaran fenomena yang ada, yang diberlangsungkan di masa lalu ataupun masa sekarang (Hakim 2017:36)

#### **3.2 Sifat Penelitian**

Penelitian replikasi dan pengembangannya merupakan penelitian yang malakukan adopsi indikator, variable, objek penelitian dan alat penganalisan yang pernah dilaksanakan peneliti terdahulu (Sanusi 2014). Penelitian sebelumnya pernah dilakukan dengan variabel dan indikator yang sama namun Objek Penelitian yang diteliti berbeda.

#### **3.3 Lokasi dan Priode Penelitian**

##### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di BEI Kantor Perwakilan Kepulauan Riau dengan alamat Jl. Raja H. Fisabillilah Blok A-11, Kompleks Mahkota Raya, Batam Center, Kec. Batam, Kepulauan Riau.

### 3.3.2 Priode Penelitian

Priode dalam penelitian ini bersifat *time series* dengan jangka waktu 4 tahun, yakni berupa laporan keuangan perusahaan mulai dari tahun 2016 hingga 2020.

**Tabel 3. 1** Jadwal Penelitian

Kegiatan	Pertemuan													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Identifikasi	■													
Studi Perpustakaan		■	■	■										
Metodologi Penelitian					■	■								
Pengambilan Data						■	■	■	■	■				
Pengelolaan Data										■	■			
Penyusun Data											■	■		
Kesimpulan													■	■

Sumber : Penelitian 2021

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Yaitu wilayah generalisasi yang mencakup obyek/subyek yang memiliki karakteristik serta kuantitas yang diimplementasikan peneliti guna dipelajarinya serta selanjutnya dibuat kesimpulan (Siyoto 2015:63)

**Tabel 3. 2** Daftar Populasi

No	Jenis Bank	Kode Bank	Nama
1.	Konvensional	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga
2.		AMAR	Bank Amar Indonesia
3.		AGRS	Bank IBK Indonesia
4.		ARTO	Bank Jago
5.		BABP	Bank MNC Internasional
6.		BACA	Bank Capital Indonesia
7.		BBCA	Bank Central Indonesia
8.		BBHI	Bank Harda Internasional
9.		BBKP	Bank KB Bukapoin
10.		BBMD	Bank Mestika Dharma
11.		BBNI	Bank Negara Indonesia
12.		BBRI	Bank Rakyat Indonesia
13.		BBSI	Bank Bisnis Internasional
14.		BBYB	Bank Neo Commerce
15.		BCIC	Bank J Trust Indonesia
16.		BDMN	Bank Danamon Indonesia
17.		BEKS	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Banten
18.		BGTG	Bank Ganesha
19.		BINA	Bank Ina Perdana
20.		BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
21.		BKSW	Bank QNB Indonesia
22.		BMAS	Bank Maspion Indonesia
23.		BMRI	Bank Mandiri
24.		BNBA	Bank Bumi Arta
25.		BNGA	Bank CIMB Niaga
26.		BNII	Bank Maybank Indonesia
27.		BNLI	Bank Permata
28.		BSIM	Bank Sinarmas
29.		BSWD	Bank Of India Indonesia
30.		BTPN	Bank BTPN
31.		BVIC	Bank Victoria International
32.		DNAR	Bank Oke Indonesuia
33.		INPC	Bank Arta Graha Internasional
34.		MAYA	Bank Maypada Internasional
35.		MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia
36.		MEGA	Bank MEGA
37.		NISP	Bank OCBC NISP
38.		NOBU	Bank Natonalnobu
39.		PBNB	Bank Pan Indonesia
40.		SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906

### 3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel dapat dikatakan perwakilan dari populasi penelitian, kemudian hasil atau penelitian tersebut akan digeneralisasikan kepada populasi (Sugiyono 2017:81). Generalisasi yang dimaksud adalah memberi kesimpulan dari sampel sebagai suatu yang berlaku untuk populasi penelitian.

### 3.4.3 Teknik *Sampling*

Teknik yang dipergunakan ialah *purposive sampling* yakni sebuah teknik penetapan dengan pertimbangan tertentu atau khusus (Siyoto 2015:66).

Kriteria yang dipergunakan diantaranya meliputi:

1. Bank Umum Konvensional di BEI;
2. Melaporkan laporan Keuangan tahunan secara berkala ke situs BEI hingga tahun 2020;
3. Bank yang sahamnya *delisting* hingga tahun 2020; dan
4. Tidak tergolong kedalam Bank Umum syariah.

Dari kriteria tersebut, maka dari 40 populasi yang bisa diambil menjadi sampel ada 9 dimana Bank Umum Konvensional yang dijabarkan yaitu:

**Tabel 3. 3** Daftar Sampel

No	Kode Bursa	Nama Perusahaan
1.	BBCA	PT. Bank Central Indonesia Tbk
2.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
3.	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
4.	BNII	PT. Bank Maybank Tbk
5.	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
6.	BBTN	PT. Bank Tabung Negara (Persero) Tbk
7.	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
8.	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
9.	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk

**Sumber :** Bursa Efek Indonesia 2021



Berdasarkan populasi penelitian diatas, terdapat 31 Bank yang tidak memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel, yakni:

1. Bank Mitraniaga (NAGA), mengalami *delisting* sehingga merger dengan Bank IBK Indonesia (ARGS) pada tanggal 23 Agustus 2019.
2. Ada 30 Bank yang tidak melaporkan keuangannya pada tahun 2020.

### **3.5 Data Sekunder**

Sumber data yang dipergunakan ialah data sekunder yang dapat diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang dipergunakan dalam memilih data penelitian yakni observasi no-partisipan dan dokumen dijadikan sebagai instrumen penelitian. Data yang dipilih dari:

1. Studi pustaka, yakni memilih data literatur yang berhubungan dengan penulis skripsi yang bertujuan untuk menemukan berbagai landasan teori yang komperatif secara teknik analisis data untuk memecahkan masalah serta mengkaji beberapa jurnal yang bersumber dari situs-situs jurnal yang ada baik nasional maupun internasional.
2. Pengumpulan laporan keuangan tahunan Bank dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.7 Defenisi Oprasional Variabel Penelitian**

Oprasional penelitian yang dipergunakan ialah *dependent Variabel* (variabel terikat) serta *independen variabel* (variabel bebas) yang dapat dipaparkan berikut.

### 3.7.1 Indenpenden variabel (variabel bebas)

Variabel Indenpenden dikenal juga dengan istilah variabel *preditor* atau variable bebas. Variable ini yaitu Variabel yang memengaruhi atau dijadikan sebab munculnya variable terikatnya (Noor 2017:49). Berikut beberapa variabel Indenpenden dalam penelitian ini.

#### 3.7.1.1 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Ialah sebuah rasio kinerja bank dalam mengukur kesesuaian modal yang dipunyai bank guna menopang aktiva yang ada risikonya (Hutabarat 2020:74).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\% \text{ Rumus 3. 1 CAR}$$

#### 3.7.1.2 *Loan deposit ratio*

Ialah rasio guna memahami kesanggupan bank dalam membayarkan kembali kewajibannya pada nasabah yang sudah memberikan dana miliknya dengan kewajiban yang sudah di berikan pada debiturnya Menurut (Peurnamawati 2018:197)

$$LDR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \text{ Rumus 3. 2 LDR}$$

#### 3.7.1.3 *Non Performing Loans*

Ialah suatu indikator kesehatan Aset suatu Bank. Indikator ini terdiri dari pokok yang memberikan Informasi atas penilaian keadaan rentabilitas, likuiditas, risiko pasar, risiko kredit (Piliang 2019).

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \text{ Rumus 3. 3 NPL}$$

### 3.7.2 Variabel Terikat

#### 3.7.2.1 Return On Assets (ROA)

Ialah rasio yang memperlihatkan laba (sebelum pajak) dibandingkan total aset banknya, serta mengujikan efficiency pengolahan asset Bank tersebut (hery 2019:228).

$$\text{Roa} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3. 4 ROA}$$

**Tabel 3. 4** Operasional Variabel

No	Variabel	Devenisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1.	CAR (X <sub>1</sub> )	CAR ialah sebuah rasio kinerja bank dalam mengukur kesesuaian modal yang dimiliki bank guna menunjang aktivitya yang ada risikonya (Hutabarat 2020:74).	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
2.	LDR (X <sub>2</sub> )	LDR ialah rasio gua memahami kesanggupan bank dalam membayarkan kembali kewajibannya pada nasabahnya yang sudah memberikan dana miliknya dengan kewajiban yang sudah dibagikan pada debiturnya (Peurnamawati 2018:197).	$LDR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Rasio
3.	NPL (X <sub>3</sub> )	NPL yaitu suatu indikator kesehatan Aset sebuah Bank. Indikator ini terdiri dari pokok yang memeberikan Informasi atas	$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$	Rasio

		penilaian keadaan rentabilitas, likuiditas, risiko pasar, risiko kredit (Piliang 2019).		
4.	ROA (Y)	ROA ialah rasio yang memperlihatkan laba (sebelum pajak) di bandingkan total aset banknya, rasio ini mengujikan efisiensi pengelolaan aset Bank tersebut (hery 2019:228).	$\text{Roa} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

**Sumber:**(Peurnamawati 2018:197), (Hutabarat 2020), (Piliang 2019), (hery 2019)

### 3.8 Metode Analisis Data

Metode guna melakukan penganalisan data ialah mempergunakan regresi linier berganda dengan SPSS 25. Penganalisan ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh NPL, LDR, CAR pada ROA. Dalam penganalisan linear berganda, ada asumsi klasik yang wajib terpenuhi terlebih dahulu. Asumsi yang wajib terpenuhi ialah *normalitas residual*, *non multikonieritas*, *non hiteroskedastisitas*, dan *non autokorelasi*.

#### 3.8.1 Uji Asumsi Klasik

##### 3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji ini dipakai guna mengujikan apakah model regresi variabel bebas sertavariabel terkait ataupun keduanya terdistribusi normal ataupun tidak (Ghozali 2018:111). Jika hasil uji data berhasil berdistribusi normal ataupun mendekati maka dikatakan model regresi tersebut layak digunakan. Untuk mendekteksi normalitas tersebut maka data dapat di uji dengan menggunakan *Kolmogorovsmirnov (K-S)*.

Ketentuan pengujian ini ialah:

1. Bila  $\text{sig.} > 0,05$  dapat dikatakan asumsi normalitas model regresi sudah terpenuhi atau berdistribusi normal.
2. Bila  $\text{sig.} < 0,05$  dapat dikatakan asumsi normalitas model regresi belum terpenuhi atau tidak berdistribusi normal.

### **3.8.1.2 Uji Multikolinearitas**

Uji ini dirancang guna mengujikan apakah ada kolerasi diantara variable bebasnya. Seharusnya model yang baik tidak ada tidak punya tingkat korelasi yang tinggi antar variable bebasnya. Guna mendeteksi ada ataupun tidak multikolinearitas bisa terlihat dari *variance inflation factor* (VIF) serta toleransinya (Ghozali 2018:105).

Nilai toleransi mengukur variabilitas variabel yang dipilih yang tidak bisa diterangkan variable bebas lainnya. Oleh karena itu, toleransinya rendahserup dengan VIF tinggi dikarenakan  $VIF = 1/\text{tolerance}$  serta memperlihatkan ada tingkat *collinearity* yang tinggi. Nilai yang dipergunakan ialah  $VIF > 10$  ataupun toleransi 0,10.

### **3.8.1.3 Uji Heteroskedastitas**

Tujuannya guna mengujikan apakah ada ketidakserupaan *variance* serta residual pengamatan satu dengan yang lain (Ghozali 2018:135). Ini juga disebut homoskedastisitas dan bila terdapat perbedaan maka disebut heteroskedastisitas.

Cara yang dapat dilakukan dalam penelitian guna memahami ada atau tidak Heteroskedastitas pada model regresi ialah mempergunakan *Rank-Speartmen*.

Yang mendasari dalam pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastitas dengan *Rank-Speartmen* yaitu:

- 1) Bila sig. > 0,05 model tidak ada gejala heteroskedastitas.
- 2) Bila sig. < 0,05 bisa dipandang ada masalah heteroskedastitas dan model regresi belum layak digunakan.

#### **3.8.1.4 Uji Autokolerasi**

Uji ini ialah kondisi dimana ada kolerasi dari residual pengamatan satu dengan yang lain yang dirangkai berdasarkan runtutan waktunya (Kurniawan 2019:151). Model yang baik ialah regresi yang tidak memiliki masalah autokolerasi. Dalam penelitian ini guna memenuhi autokolerasi dengan mempergunakan *Durbin-Watson (dw-test)*.

#### **3.8.2 Analisis Regnesi Linier Berganda**

Penganalisan ini ialah model regresi linear dimana variable terikat ialah fungsi linear dari variable bebasnya. Penganalisan ini dipakai guna menguji pengaruh beragam variabel bebas dengan variabel yang akan di uji (sugiono, 2018:277). Dalam pengambilan suatu keputusan yang baik pada perumusan kebijkan manajemen perbankan maupun perbankan yang menelaah suatu ilmiah sangan membutuhkan analisis tersebut.

Hubungan fungsi antara suatu variabel terkait yakni ROA dengan lebih dari satu variabel bebas yakni NPL, LDR, serta CR dapat dilakukan dengan penganalisan regresi linier berganda.

Persamaan yang sudah dibuat yakni.

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \varepsilon$$

**Rumus 3. 5** Persamaan regresi

Dimana:

$\varepsilon$  = Standar Error

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi variabel independent

$X_2$  = *Loan Deposit Ratio* (LDR)

$X_3$  = *Non Performing Loan* (NPL)

$X_1$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$\alpha$  = Konstanta

$Y$  = *Return On Assets*

### 3.8.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Guna mengukur berapa jauhnya kesanggupan model guna mendeskripsikan varians variable terikat. Nilai  $R^2$  berkisaanr diantara 0 -1.  $R^2$  yang minim memperlihatkan kesanggupan variabel bebas dalam mendeskripsikan variable terikatnya memiliki keterbatasan (Riyanto 2020:141). Bila  $R^2$  semakin tinggi (mendekati 1), memperlihatkan persamaan regresi linier bergandanya makin baik.

Rumus  $R^2$  mempergunakan:

$$R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{n-1}{n-k} \quad \text{Rumus 3. 6 Koefisien determinan}$$

### 3.9 Uji Hipotesis

Penelitian ini dilaksanakan dengan menguji secara parsial menggunakan uji t serta penyajiannya secara bersamaan atau simultant menggunakan uji F.

### 3.9.1 Uji Parsial (t)

Uji ini diperlukan guna menentukan secara parsial apakah variabel apakah variabel independen ada pengaruh signifikan atau tidak pada variabel dependennya pada masing-masing variabel peneliti (Ghozali 2018:152).

Uji ini mempergunakan uji dua arah dengan hipotesis berikut:

Guna mencari t hitung mempergunakan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi } b_1}{\text{Standar Deviasi } b_1} \quad \text{Rumus 3. 7 } t \text{ hitung}$$

Kriteria uji ini yaitu.

NPL terhadap ROA

1.  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima bila sig. < 0,05. Mengartikan NPL ada pengaruh signifikan pada ROA.
2.  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak bila sig. > 0,05. Mengartikan NPL ada pengaruh tidak signifikan pada ROA.

LDR terhadap ROA

1.  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima bila sig. < 0,05. Mengartikan LDR ada pengaruh signifikan pada ROA.
2.  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak bila sig. > 0,05. Mengartikan LDR ada pengaruh tidak signifikan pada ROA.

CAR terhadap ROA

1.  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima bila sig. < 0,05. Mengartikan CAR ada pengaruh signifikan pada ROA.
2.  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak bila sig. > 0,05. Mengartikan CAR ada pengaruh tidak signifikan pada ROA.



CAR terhadap ROA

1.  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima bila  $\text{sig.} < 0,05$ . Mengartikan CAR ada pengaruh signifikan pada ROA.
2.  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak bila  $\text{sig.} > 0,05$ . Artinya CAR ada pengaruh tidak signifikan pada ROA.

### 3.9.2 Uji Simultan (F)

Uji ini guna memahami pengaruh seluruh variabel bebasnya pada variabel terikatnya secara bersama-sama. Uji ini juga bisa dipakai guna mengujikan apakah model regresi yang dipakai signifikan ataupun tidak.

Uji ini dilakukan mempergunakan pengujian dua arah dengan hipotesisi:

1.  $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , mengartikan secara simultan variable bebas ada pengaruh pada variable terkaitnya.
2.  $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , mengartikan secara simultan variable bebas ada pengaruh signifikan pada variabel terkaitnya.

Guna mendapatkan F hitung bisa mempergunakan:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)(n-k)} \quad \text{Rumus 3. 8 F hitung}$$

Dimana:

$k$  = Jumlah Variabel

$n$  = Jumlah Observasi

$R$  = Koefisien determinan

Kriteria uji ini yaitu:

1.  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak bila  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ . CAR, LDR, NPL berpengaruh signifikan pada ROA secara simultan.

2.  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak bila  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel. Mengartikan CAR, LDR, NPL ada pengaruh tidak signifikan pada ROA secara simultan.